

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sirosis hati merupakan penyakit kronis pada hati dengan inflamasi dan fibrosis hati yang mengakibatkan distorsi struktur hati dan hilangnya sebagian besar fungsi hati. Perubahan besar yang terjadi karena sirosis adalah kematian sel-sel hati, terbentuknya sel-sel fibrotik (sel mast), regenerasi sel dan jaringan parut yang menggantikan sel-sel normal (Baradero, *et al.*, 2008).

Penyebab sirosis hati antara lain hepatitis B dan C, atau konsumsi alkohol (Tanto, *et al.*, 2014). Surah Al-Maidah ayat 90-91, disebutkan bahwa Allah melarang umatnya untuk meminum khamar (alkohol) yang merupakan perbuatan keji.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا وَالْمَيْسِرُ الْكَمْرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ الْعَدَاوَةَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ اللَّهِ وَبَيْنَ النَّاسِ وَالْبَغْضَاءُ فِي الْكَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدُّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya meminum khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Karena itu jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu menghalangi kamu dari mengingat Allah dan salat. Maka maukah kamu berhenti (dan mengerjakan pekerjaan itu).” (Q.S Al Maidah: 90-91).

Menurut laporan rumah sakit umum pemerintah di Indonesia, rata-rata prevalensi sirosis hati adalah 3,5% seluruh pasien yang dirawat di bangsal

Penyakit Dalam, atau rata-rata 47,4% dari seluruh pasien penyakit hati yang dirawat. Perbandingan prevalensi sirosis pada pria:wanita adalah 2,1:1 dan usia rata-rata 44 tahun (PPHI, 2013).

Pada tahun 2007, penyakit sirosis hati di Korea merupakan salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas yang menduduki urutan ke-8 penyebab kematian (Jang, 2009). Salah satu komplikasi sirosis hati yang paling sering terjadi adalah perdarahan karena ruptur varises esofagus. Sekitar 30-40% pasien dengan varises kecil akan menjadi varises besar setiap tahun sehingga akan beresiko perdarahan (Dite, 2007). Penelitian di Indonesia menunjukkan prevalensi ruptur varises esofagus pada pasien sirosis hati sebesar 70% dengan mortalitas 26,6%. Rerata mortalitas dari perdarahan pertama kali adalah 40% dan hanya sepertiganya yang bertahan hidup satu tahun setelahnya (Prihartini, *et al.*, 2005).

Pasien yang telah terdiagnosis sirosis sebaiknya dilakukan skrining diagnosis melalui pemeriksaan esofagogastroduodenoskopi (EGD) yang merupakan standar baku emas untuk menentukan ada tidaknya varises esofagus sehingga dapat meningkatkan kelangsungan hidup pasien (John, 2009). Namun, dilakukan skrining endoskopi menimbulkan ketidaknyamanan bagi pasien dan memerlukan biaya tinggi. Sehingga, parameter lain terutama yang non-invasif harus dipertimbangkan untuk memprediksi adanya dan derajat varises esofagus pada pasien dengan sirosis hati (Budiyasa, *et al.*, 2011).

Pada penderita sirosis hati terjadi penurunan kadar serum albumin karena penurunan sintesis akibat nekrosis sel parenkim hati (Andriana, 2013). Sementara itu, konsentrasi globulin akan cenderung meningkat yang merupakan akibat

sekunder dari pintasan antigen bakteri dari sistem portal ke jaringan limfoid yang selanjutnya akan menginduksi produksi immunoglobulin (Nurdjanah, 2009). Kombinasi albumin rendah dan globulin normal atau meningkat disebut sebagai perubahan rasio albumin/globulin (Widmann, 1995).

Penelitian oleh Pongprasobchai, *et al.* (2009), pasien dengan perdarahan varises memiliki jumlah trombosit dan kadar albumin yang lebih rendah, tetapi lebih sering memiliki rasio terbalik albumin/globulin serta rata-rata AST dan ALT yang lebih tinggi. Pemanjangan waktu protrombin ditemukan pada 94% pasien dengan perdarahan varises dibandingkan dengan 29% dari pasien dengan perdarahan non-varises. Berdasarkan teori tersebut, diduga ada hubungan antara rasio albumin/globulin dengan derajat varises esofagus pada pasien sirosis hati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, didapatkan rumusan masalah : apakah ada hubungan rasio albumin/globulin dengan derajat varises esofagus pada pasien sirosis hati?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan rasio albumin/globulin dengan derajat varises esofagus pada pasien sirosis hati di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi klinis, diharapkan dapat berperan dalam pencegahan, penegakan diagnosis ataupun dalam penatalaksanaan sirosis hati. Apabila terbukti ada hubungan antara rasio albumin/globulin terhadap derajat varises esofagus

dapat membantu dokter untuk penatalaksanaan yang lebih baik bagi pasien sirosis hati.

2. Bagi institusi, dapat sebagai tambahan daftar pustaka untuk menambah keilmuan mengenai rasio albumin/globulin terhadap derajat varises esofagus pada sirosis hati.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai masalah klinis dan meneliti lebih lanjut mengenai kejadian varises esofagus pada pasien sirosis hati.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian oleh Johana Prihartini, LA Lesmana, Chudahman Manan, dan Rino A Gani, tahun 2005 di rumah sakit Cipto Mangunkusumo dengan judul Deteksi Varises Esofagus pada Sirosis hati menggunakan Parameter Non-invasif. Metode penelitian yang dilakukan adalah studi potong lintang dan didapatkan hasil hitung trombosit, diameter vena portal dan analisis *anteroposterior splenic* dapat digunakan sebagai parameter non-invasif untuk deteksi varises esofagus pada pasien sirosis hati.

Penelitian yang dilakukan Dewa Gde Agung Budiayasa, Yuna Ariawan, I Ketut Mariadi, I Dewa Nyoman Wibawa, Nyoman Purwadi dan I Gusti Agung Suryadarma pada tahun 2011, dengan judul Korelasi antara Albumin dan Derajat Varises Esofagus pada Pasien Sirosis Hati. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat korelasi negatif antara serum albumin dan derajat varises esofagus ($r = -0,587$; $p = 0,000$; $p < 0,01$).

Penelitian lain yang dilakukan Paulus Kusnanto, Marcellus Simadibrata, dan Irsan Hasan, tahun 2011 dengan judul Pemeriksaan Non-endoskopi Sebagai Prediktor Derajat Varises Pasien Sirosis Hati yang Mengalami Perdarahan Varises Esofagus. Desain Penelitian ini adalah studi potong lintang pada pasien rawat inap di rumah sakit Cipto Mangunkusumo, rumah sakit Gatot Subroto, dan rumah sakit Kraton periode September 2008 – November 2009. Didapatkan hasil bahwa pemeriksaan non-endoskopi antara lain splenomegali, asites, trombositopenia, diameter vena portal, skor Child-Pugh tidak berhubungan dengan derajat varises esofagus ($p > 0,05$).

Dari penelitian-penelitian sebelumnya, yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah hubungan rasio albumin/globulin dengan derajat varises esofagus pada pasien sirosis hati.